

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia nol sampai enam tahun.¹ Pendidikan anak usia dini berfokus pada tumbuh kembang anak, seperti fisik motorik anak, kecerdasan (berpikir, kreatifitas, emosi, spiritual), sosial dan emosional (sikap dan perilaku beragama), kemampuan bahasa dan interaksi.² Sehingga pendidikan anak usia dini bertanggung jawab menanamkan nilai iman dan taqwa, memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar untuk menjadikan anak pribadi yang lebih dewasa, mandiri serta bertanggung jawab.³

Kandungan Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa :⁴

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah bagi orang yang seandainya meninggalkan anak-anak yang lemah, sehingga membuat mereka khawatir

¹ Nita Erfiana, “Pendampingan Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kabupaten Tulungagung,” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan ...* 2, no. 2 (2021): 117–124, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/16689%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/16689/7642>.

² H Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Alprin, 2020), hal. 7

³ M F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2022), hal. 13

⁴ D S Ridhwan, *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM - Rajawali Pers* (Jawa Barat: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hal. 48

terhadap (kesejahteraan) mereka. Hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.⁵

Berdasarkan isi kandungan Q.S An-Nisa ayat 9, bahwa takutlah kepada Allah untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan bicaralah dengan perkataan yang benar. Pendidikan sejak dini, baik dalam memenuhi kebutuhan materi, pendidikan moral, agama dan pengetahuan umum lainnya merupakan tanggung jawab semua orang tua.⁶ Maka dari orang tua perlu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, agar menjadi generasi emas yang kuat.

Mempersiapkan anak sedini mungkin untuk menempuh pendidikan tinggi, adalah tujuan Direktorat PAUD.⁷ Memperhatikan keterampilan berbahasa, membantu anak mempersiapkan diri menuju jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan bahasa berkembang dengan baik apabila kemampuan beraksara baik, karena kemampuan keaksaraan menjadi langkah awal peralihan bahasa ibu sampai bahasa nasional.

Budaya membaca masih belum menarik perhatian bangsa Indonesia pada tingkat yang signifikan.⁸ Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, terdapat 3,29 juta orang atau 1,93% rakyat yang mengalami buta huruf. Pemerintah membuat program pendidikan keaksaraan fungsional bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), hal. 78

⁶ Harahap, dkk, *Pendidikan Anak ...*, hal. 291

⁷ Halamury, *Buku Ajar ...*, hal. 14

⁸ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=SL0LEAAAQBAJ>, hal. 109

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara tulisan maupun lisan dengan menggunakan *alphabet* dan angka. Namun program pendidikan keaksaraan fungsional masih dilakukan secara sepintas, sehingga membuat peserta merasa bosan dan berdampak pada rendahnya partisipasi program pemerintah tersebut.⁹

Budaya membaca sejak dini akan memiliki dampak positif karena dibentuk pada periode yang tepat.¹⁰ Anak usia 5-6 tahun memiliki tahapan pemahaman membaca yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang tata bahasa, Anak usia lahir hingga lima tahun merupakan masa penting untuk mengembangkan kemampuan literasi dalam membaca dan menulis awal. Kegiatan permainan kata, menyanyikan lagu atau membaca doa, dapat dimasukkan ke dalam latihan kemampuan literasi anak. Anak memiliki kesiapan diri menuju jenjang lebih tinggi apabila orang dewasa membantu meningkatkan kemampuan membacanya.¹¹

Efektivitas teknik belajar menentukan hasil keterampilan anak, salah satu teknik belajar yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini adalah kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang tepat apabila dikombinasi dengan kegiatan belajar, karena kegiatan

⁹ B A Laksono, *Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal (Studi Masyarakat Pandhalungan)* (Jawa Timur: Modern Press, 2020), hal. 1-2

¹⁰ Sri Hermaningrum dan Sahiruddin, *Pengembangan Budaya Baca Anak-Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2020), <https://books.google.co.id/books?id=IHRMEAAAQBAJ>, hal. 12

¹¹ D Haryanti dan D Tejaningrum, *KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020), hal. 25

bermain dinilai mampu mengembangkan keterampilan kognitif, kreativitas, bahasa, motorik, dan sosial emosional pada anak.¹²

Kegiatan bermain akan menjadikan anak mempelajari istilah dan kosakata baru.¹³ Sejalan dengan pendapat Cohen yang memandang kegiatan bermain sebagai kesempatan belajar, anak menggunakan kegiatan bermain untuk menjelajahi dunia yang belum dikenali dan mencoba mempelajarinya.¹⁴ Bermain sama halnya dengan kebutuhan anak terhadap kebutuhan nutrisi dan kesehatan untuk pertumbuhannya. Kegiatan bermain dengan memperhatikan nilai edukasi yang menyesuaikan perkembangan anak, akan membantu pertumbuhan fisik dan aspek perkembangan anak.¹⁵

Permainan edukatif adalah pengetahuan yang dikombinasikan kedalam komponen permainan, dan digunakan untuk proses pembelajaran. Permainan yang mendidik menurut Fathul Mujib ialah permainan yang mengandung manfaat, efektivitas dan efisiensi sehingga mempengaruhi proses pendidikan secara positif.¹⁶ Anak usia dini akan merasakan kegembiraan dan pengalaman tentang sikap, keterampilan motorik, bahasa, bentuk dan warna, apabila kegiatan belajarnya menggunakan media pembelajaran.

¹² Andi Sukri Syamsuri dan Rahmi, *Pelestarian Dan Pemertahanan Bahasa Dan Sastra Bugis* (Sulawesi Selatan: Nas Media Pustaka, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=JEUxEAAAQBAJ>, hal. 25

¹³ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercecerita* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), hal. 78

¹⁴ Syamsuddin Asyrofi, *Permainan Edukatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jawa Tengah: Nusamedia, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bMtxEAAAQBAJ>, hal. 10-11

¹⁵ Andi Aslindah, *Alat Permainan Edukatif: Media Stimulus Anak Jadi Aktif Dan Kreatif* (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=MxJ4EAAAQBAJ>, hal. 17

¹⁶ Asyrofi, *Permainan Edukatif ...*, hal. 11-12

Frobel berpendapat bahwa kegiatan belajar sambil bermain dapat meningkatkan minat anak untuk mengembangkan kemampuannya.¹⁷ Menerapkan variasi proses pembelajaran bahasa dengan kegiatan bermain yang diadaptasi dengan tujuan pendidikan, akan membentuk lingkungan belajar menjadi lebih menarik dan menginspirasi anak untuk belajar bahasa.

Menurut pengamatan Putri Hidayah Firdaus, setelah anak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media kartu huruf, presentase kemampuan mengenal huruf yang awalnya 45,44% meningkat menjadi 86,26%.¹⁸ Selain itu menurut penelitian Zahrotun Nisa, Azizah Amal dan Alia Nilawati, 35% anak kelompok B di TK Al- Hidayah Slorok memiliki kemampuan keaksaraan yang baik, namun ada peningkatan menjadi 65% setelah diberikan perlakuan kegiatan bermain kartu huruf bergambar.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu yang digunakan untuk kegiatan belajar keaksaraan, akan membuat kemampuan keaksaraan anak lebih meningkat.

Lembaga RA Halimah Assa'diyah memberikan pengalaman belajar anak yang baik, salah satunya belajar kemampuan bahasa. Anak diberikan pembiasaan secara rutin untuk mengenal huruf, nama-nama benda, warna dan do'a sehari-hari. Kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak

¹⁷ D Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=-8e2DwAAQBAJ>, hal. 92

¹⁸ Putri Hidayah Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 1 (2019)

¹⁹ Alia Nilawati, Zahrotun Nisa dan Azizah Amal, "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar", *Jurnal Profesi Kependidikan* 2, no. 1 (2021)

dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengerjakan majalah, menyanyi, dan membaca buku. Kegiatan belajar bahasa tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan tumbuh kembang anak.

Surat edaran Dirjen Dikdasmen Nomor 1839/ C.C2/ TU/2009, menyatakan kegiatan belajar untuk anak usia dini hanya perlu diberikan rangsangan untuk menarik perhatian anak terhadap suatu pembelajaran.²⁰ Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu : 1) Anak kesulitan memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf ketika membaca maupun menulis, 2) kegiatan keaksaraan tidak dilakukan dengan metode belajar sambil bermain, dan 3) pembelajaran bahasa dilakukan dengan media kertas dan pensil, yang dinilai kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain.

Sehingga peneliti mengambil penelitian ini dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan bahasa, yaitu kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, kegiatan belajar dengan menggunakan media kartu susun huruf untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak, belum pernah dilakukan. Sehingga peneliti akan mengaplikasikan kartu susun huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

²⁰ Dwi Nurfitriya Bella, "Pengaruh Media Pop Up Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tk B," *Risenologi* 4, no. 1 (2019): 1–8.

Kegiatan bermain media kartu susun huruf akan dilakukan dengan cara menentukan huruf nama benda, berdasarkan gambar benda yang mereka lihat dan diketahui nama bendanya. Anak diminta untuk merealisasikan nama benda yang diketahuinya pada susunan kartu huruf, dan menyusunnya menjadi susunan huruf yang tepat. Penggunaan kartu susun huruf diterapkan dengan sistem belajar sambil bermain diharapkan membantu anak memahami fungsi huruf pada sebuah kata, serta membentuk kesiapan untuk belajar dijenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Kartu Susun Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelas B di RA Halimah Assa’diyah Buntaran”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berikut batasan masalah yang telah ditentukan berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas sebagai berikut :

1. Kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa’diyah Buntaran,
2. Meningkatkan kemampuan keaksaraan dengan menggunakan media kartu susun huruf,

3. Melatih anak sehingga mampu menentukan huruf dan menyusun huruf nama benda, melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media kartu susun huruf.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah kartu susun huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran?
2. Seberapa besar efektivitas kartu susun huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas kartu susun huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas kartu susun huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, dapat ditentukan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan, informasi, keterampilan, menjadi bahan referensi akademisi yang meneliti kemampuan keaksaraan dengan menggunakan media kartu susun huruf, menjadi panduan, atau perbaikan dalam proses penelitian lebih lanjut dan menjadi sumber bagi guru di lingkungan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk guru, dapat dijadikan salah satu inovasi belajar dikelas dan dapat menjadi pertimbangan untuk dijadikan metode pembelajaran keaksaraan anak yang lebih menarik,
- b. Untuk siswa, kegiatan bermain kartu susun huruf dapat membantu meningkatkan kemampuan keaksaraannya,
- c. Untuk peneliti, memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelas B, mengembangkan kemampuan analisis dan pemahaman konsep penelitian lebih dalam, serta menjadi wadah untuk menerapkan disiplin ilmu yang baru dipelajari.
- d. Untuk peneliti lain, dapat menjadikan hasil penelitian sebagai motivasi untuk bergabung dalam mengembangkan dan menggali

potensi penelitian sebelumnya yang belum diketahui dari penelitian ini. Sehingga dasar penelitian dapat diteliti oleh peneliti lain dan untuk melanjutkan penelitian yang belum dapat diteliti lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

1. H_a = terdapat efektivitas terhadap penggunaan kartu susun huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.
2. H_0 = tidak terdapat efektivitas pada penggunaan media kartu susun huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual
 - a. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari *effect* yang berarti ada pengaruhnya. Efektivitas dapat dipahami sebagai kondisi pengaruh, kesan khasiat, kemanjuran dan membawa keberhasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.²¹ Efektivitas menurut pandangan Sedarmayanti adalah ukuran yang memberikan

²¹ Muh Yusri Abadi, dkk., "Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar Effectiveness of Compliance With Covid-19 Health Protocols In Informal Sector Workers In Makassar City Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan , FKM Un," *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* 7, no. 2 (2021): 211–224

indikasi seberapa jauh tujuan dapat dicapai, dan efektivitas menurut Atmosoeperto adalah melakukan kebenaran, dan sejauh mana sesuatu dapat mencapai sasarannya.²²

Hidayat mengartikan efektivitas sebagai penilaian tujuan telah tercapai (kuantitas, kualitas dan waktu) dengan ukuran tertentu, penilaian yang didapatkan dinilai tinggi efektivitasnya maka semakin besar proporsi target yang dicapai.²³ Sementara Kamarudin mendefinisikan efektivitas sebagai sejauh mana suatu keadaan yang diprediksi mencapai tujuan.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu aktivitas untuk melihat seberapa besar ukuran atau nilai suatu benda setelah diberikan perlakuan. Efektivitas menilai pengaruh suatu benda setelah diberikan sebuah perlakuan, dengan adanya pengaruh tersebut perlakuan dapat dinyatakan efektif.

b. Kemampuan Keaksaraan

Kemampuan keaksaraan adalah bagian dari bahasa. Pengertian bahasa adalah kemampuan mengungkapkan ide dan mengajukan pertanyaan. Vygotsky menjelaskan bahwa untuk menghasilkan ide serta mengolah cara berpikir membutuhkan

²² Nashar, *KUALITAS PELAYANAN AKAN MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT* (Jawa Barat: Duta Media Publishing, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=UVQIEAAAQBAJ>, hal. 7-9

²³ S Marlida, Rahmat Fadhli, dan D Y Purnama, *Menjadi Muballighat Yang Efektif* (Jawa Barat: Indonesia Emas Group, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=gauCEAAAQBAJ>, hal. 7

²⁴ MONICA FERONICA BORMASA, *KEPEMIMPINAN DAN EFEKTIVITAS KERJA* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=UR2UEAAAQBAJ>, hal. 130

kemampuan bahasa.²⁵ Terdapat beberapa tahapan perkembangan keaksaraan pada usia lima sampai enam tahun yaitu, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, mengenal bunyi awal huruf nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan simbol huruf, mampu mengelompokkan gambar sesuai dengan huruf awal yang sama.²⁶

c. Media Kartu Susun Huruf

Media kartu atau *flashcard* merupakan media gambar jenis media visual diam. Media *flashcard* merupakan kartu bergambar seukuran dengan *postcard* sekitar 25x30cm.²⁷ Penggunaan media kartu susun huruf tidak hanya menggunakan kartu huruf saja, namun ditunjang dengan media kartu bergambar. Setiap kartu akan memiliki satu huruf dan satu gambar disetiap sisinya.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan seseorang yang berada pada tahapan tumbuh kembang yang mendasar sehingga mempengaruhi masa depannya.²⁸ Dasar yang baik akan menciptakan masa depan seseorang yang baik pula, maka dari itu masa anak usia dini membutuhkan perhatian khusus sebagai investasi bangsa.

²⁵ Haryanti, *Keaksaraan Awal...*, hal.13

²⁶ Haryanti, *Keaksaraan Awal...*, hal. 25

²⁷ W Rahayu dan E Suryani, *Pendidikan Di Pusaran Pandemi Menebar Dan Merawat Nilai Budaya Sehat* (Jawa Tengah: QAHAR PUBLISHER, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=thZzEAAAQBAJ>, hal. 321

²⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>, hal. 46

Terdapat empat kelompok usia anak yaitu : 1) Usia nol sampai satu tahun disebut kelompok bayi, 2) Kelompok bermain yakni usia satu sampai tiga tahun, 3) Anak umur empat sampai lima tahun merupakan kelompok prasekolah dan 4) Anak umur enam sampai delapan tahun merupakan kelompok usia sekolah. Selaras dengan Biechler dan snowman bahwa anak yang berusia 3-6 tahun merupakan kelompok prasekolah, dan anak yang berusia 4-6 tahun merupakan anak TK dan RA.

2. Penegasan operasional

Keaksaraan adalah bagian perkembangan bahasa, keaksaraan identik dengan simbol huruf atau biasa disebut *alphabet*. Masa usia dini menentukan pertumbuhan dan perkembangan seseorang di masa depan, sehingga perlu dimanfaatkan dengan menciptakan lingkungan yang dapat memberikan stimulus yang baik.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian akan mudah mempelajari suatu masalah dari bab ke bab, dan memanfaatkan pembahasan yang sistematis sebagai acuan dalam membangun ide penelitian. Terdapat lima bab untuk menulis penelitian ini, dan setiap bab terdapat sub-bab yang mendalam, sistematis dan berkesinambungan dengan topik yang dibahas. Berikut sistematika pembahasan penelitian :

1. Bab I Pendahuluan, pendahuluan adalah gambaran keseluruhan proposal penelitian. Bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, menjelaskan teori variabel independen dan dependen, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian serta hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian yang berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
6. Bab VI Penutup, menjelaskan hasil kesimpulan, kritik dan saran.
7. Bab Akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.